

PENGUNAAN MEDIA PRESENTASI DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA/ SISWI SEKOLAH DASAR

Maria Rosari Letek, Natalis Sukma Permana^{*)}

STKIP Widya Yuwana
mariarosariletek@gmail.com

^{*)}Penulis korespondensi, natalisukma@widayayuwana.ac.id

Abstract

This research aims to improve elementary school students' memory by using learning presentation media, which was carried out at SDK Karitas 2 Surabaya using the Kemmis and Tanggart Model. This research method uses Classroom Action Research (PTK). This research was carried out in 2 cycles using the Catholic Religious Education subject as an example and using different materials. The subjects of this Classroom Action Research were class III students at SDK Karitas 2 Surabaya with a total of 35 students. 22 male students and 13 female students. This research instrument uses observation, interviews, written tests and documentation. Data analysis uses qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of this research have been able to improve students' memory by using the Kemmis and Tanggart Model learning presentation media, which consists of four components, namely, Planning, Acting, Observing, Reflecting. This increase can be seen in the Pre-Cycle, namely 75.2%, then in Cycle I 88% and in Cycle II it rose to 98%.

Keywords: *presentation media; improving; memory; primary school students*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang paling utama dan mendasar bagi seseorang guna mendapatkan pengetahuan yang lebih baik, sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi yang semakin modern. Perkembangan teknologi pada zaman ini memberikan banyak dampak positif dan negatif di berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Tukan, Mering & Atuti (2020:2) mengatakan bahwa perkembangan dunia pendidikan saat ini telah mengalami kemajuan yang signifikan sejalan dengan pertumbuhan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Guru sebagai tenaga pendidik diharuskan memiliki kemampuan untuk mendesain media pembelajaran guna menarik atau mengumpan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu poin

plus bagi guru, dalam mengantarkan peserta didik memahami materi yang disampaikan (Permana, 2021: 128).

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan strategi, model dan media pembelajaran. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, (Azhar Arsyad, 2013:3). Media pembelajaran baik *hardware* maupun *software* merupakan saluran informasi (*channels of communication*) yang memberikan kejelasan informasi kepada penerima pesan (Kustiono 2010:4; Newby dkk 2011:120). Anitah (2010:5) mengemukakan bahwa media sebagai individu, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku si pembelajar. Sanjaya (2014:57) mendefinisikan media sebagai perantara dari sumber berita ke penerima berita, seperti video, televisi, komputer, dan lainnya. Kustandi dan Sutjipto (2011:8) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Media presentasi pembelajaran menjadi sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, media presentasi pembelajaran ini dikemas menggunakan desain yang menarik, sehingga dapat memicu keinginan belajar para peserta didik. Media presentasi pembelajaran menjadi salah satu media yang menarik digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penggunaan media presentasi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan daya ingat siswa. Daya ingat menjadi sangat penting karena merujuk pada kemampuan individu dalam mengambil kembali suatu informasi dan juga struktur yang mendukungnya serta suatu bentuk kompetensi. Setiap mengingat, anak membutuhkan daya ingat yang kuat. Karena hal seperti ini dapat diambil dari pengalaman serta informasi dari masa lampau. Ingatan juga disebut sebagai memori. Menurut Kartono, dalam Khodijah (2006:119) memori atau ingatan merupakan kemampuan mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kembali hal-hal yang pernah diketahui.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Februari sampai dengan 31 Juli 2022 di SDK Karitas 2 Surabaya. Kegiatan belajar mengajar di Kelas 3 masih menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran dan menggunakan metode ceramah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi siswanya, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Adhy Derri (2018:66) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara efektivitas media presentasi terhadap daya ingat siswa, sehingga media presentasi efektif digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran.

Salah satu media presentasi dalam pembelajaran adalah media *PowerPoint*. Elvina Dea (2020:6) menyatakan bahwa *PowerPoint* berbasis audio visual memiliki penyajian yang menarik dengan adanya permainan warna, huruf dan animasi. Hal ini dapat lebih merangsang anak untuk memahami bahan ajar yang tersaji dan dapat memperkuat ingatan. Efendi Arfan (2023:16) menyatakan dengan penerapan media audio visual, guru memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan siswa lebih fokus. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih diingat siswa karena memberikan kesan yang berbeda. Menurut Akhyar (2018:19-20) media pembelajaran berbasis media presentasi merupakan media yang disusun menggunakan program komputer, sehingga dapat menyampaikan pesan/ materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, animasi, dan video dalam satu kesatuan yang utuh dan disajikan menggunakan proyektor.

Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa media presentasi masih jarang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hal ini karena guru sudah nyaman dengan buku paket sebagai media pembelajarannya. Berangkat dari fenomena tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah, apakah media presentasi pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat siswa/ siswi Sekolah Dasar? Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bahri, (2012:8) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas, guna memperbaiki praktik dalam pembelajaran, agar lebih berkualitas dan hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa/ siswi Kelas 3 SDK Karitas 2 Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 September - 7 Oktober 2023 di SDK Karitas 2 Surabaya yang beralamat di Jl. Jelidro No. 17 Sambikereb, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan Tanggart, yang terdiri dari empat komponen: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes tulis, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus pengukuran skala daya ingat dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa/ siswi Kelas 3 SDK Karitas 2 Surabaya.

II. PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Media Pembelajaran

Degeng (2013:163) menyatakan bahwa media pembelajaran melibatkan segala sumber yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan siswa. Media meliputi segala yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan serta memiliki kapasitas untuk merangsang pemikiran, membangkitkan semangat, merangsang minat, dan menarik perhatian siswa (Suryani, 2018:2). Musfiquon (2012:28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan

siswa dalam memahami materi pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian pesan yang berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa, Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.2. Media Presentasi

Guru dituntut untuk “melek” teknologi karena perkembangan zaman yang sangat pesat dalam penggunaan teknologi di dunia pendidikan saat ini. Arsyad (2015:193) menjelaskan bahwa *PowerPoint* merupakan salah satu media presentasi yang dapat digunakan guru dalam menayangkan bahan ajar, hasil karya, maupun laporan-laporan. Beragam animasi, desain warna, dan gaya huruf yang variatif dapat memberikan kesan menarik bagi para peserta didiknya. Sanaki (2013:206) berpendapat bahwa hasil belajar siswa dapat lebih optimal ketika guru menghadirkan beberapa bentuk stimulus, salah satunya dengan memanfaatkan komputer sebagai sarana pembelajaran yang interaktif.

2.3. Daya Ingat

Sujanto Agus (2004:41) mendefinisikan ingatan sebagai suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan. James Patrick Chaplin dalam (Arifudin, 2020) mengartikan daya ingat sebagai fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu. Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otak untuk menyimpan informasi (memori).

2.4. Media Presentasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Ingat

Media presentasi banyak digunakan dalam proses pembelajaran, karena dinilai lebih efektif dan efisien. Secara historis, media presentasi lebih dahulu berkembang pada dunia industri dan jasa, kemudian berkembang di dunia pendidikan (M. Musfiqon, 2015:24). Akhyar (2018:19-20) menjelaskan media pembelajaran berbasis media presentasi merupakan media yang disusun menggunakan program komputer, yang dapat menyampaikan materi pembelajaran berbentuk teks, gambar, video, bahkan animasi dalam satu kesatuan yang utuh dan ditampilkan dengan menggunakan bantuan proyektor. Peserta didik menjadi lebih tertarik dengan materi yang disampaikan dengan bantuan media presentasi ini. Materi yang didesain sedemikian rupa akan menjadikan proses belajar di kelas tidak lagi membosankan dan tidak monoton.

Penyampaian materi yang menarik oleh guru di kelas, secara otomatis akan membuat peserta didiknya lebih mudah mengingat dan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajarannya. Hal ini akan membuat daya ingat siswa terhadap materi

yang disampaikan menjadi meningkat. Daya ingat juga memberikan dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang oleh guru. Daya ingat menurut Porter dan Hernacki dalam (Anshorulloh 2008:24) merupakan kemampuan untuk mengingat kembali fakta, informasi dan kejadian yang telah diketahui sebelumnya. Data yang diperoleh dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media presentasi pembelajaran, yaitu:

$$P = F/N \times 100$$

Sumber: Anas Sudjino (2014: 43)

Keterangan:

P = Presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya responden

2.5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

2.5.1. Pra Siklus

Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan tanggal 15 September 2023, dengan data awal saat melakukan magang selama 6 bulan, di mulai Februari sampai Juli 2022. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa/ siswi Kelas 3 SDK Karitas 2 Surabaya, secara khusus pada Pendidikan Agama Katolik. Guru masih menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran dengan metode ceramah. Hasil observasi memperlihatkan bahwa beberapa anak sibuk bercerita sendiri dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi, tidak sedikit yang gaduh dan kurang fokus, bahkan beberapa siswa/ siswi terlihat mengantuk sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya. Setelah peneliti melakukan tes secara tertulis, maka diperoleh hasil skala daya ingat siswa/siswi Kelas 3 pada siklus I. Terdapat 16 (46%) siswa/ siswi yang memperoleh skala daya ingat dalam kategori sangat baik; 14 (40%) siswa/ siswi dengan kategori baik; sedangkan 5 (14%) siswa/ siswi dengan kategori kurang. Hasil skala rata-rata daya ingat siswa pada Pra-Siklus $\geq 81\%$ - 100% yaitu 75,2%. Hal tersebut belum memenuhi standar indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu 81% - 100%.

2.5.2. Siklus I

Pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan Jumat, 22 September 2023 yang dibantu oleh guru kelas dan guru Pendidikan Agama Katolik sebagai *observer*. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui peningkatan daya ingat siswa. Hasil daya ingat siswa/ siswi menggunakan tes tertulis pada Siklus I, terdapat 25 (70%) siswa/ siswi yang memperoleh skala dalam kategori sangat baik; 9 (25,2%) siswa/ siswi dengan kategori baik; sedangkan 1 (2,8%) siswa/ siswi dengan kategori kurang. Hasil skala rata-rata daya ingat siswa/

siswi pada Siklus I menunjukkan skor daya ingat $\geq 81\%$ - 100% yaitu 88%. Hal tersebut sudah memenuhi standar indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu 81% - 100%.

2.5.3. Siklus II

Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan Jumat, 6 Oktober 2023. Hasil yang didapat yaitu, terdapat 33 (92,4%) siswa/ siswi yang memperoleh kategori sangat baik; dan 2 (5,6%) siswa/ siswi dengan kategori baik. Hasil rata-rata daya ingat siswa/ siswi pada Siklus II ini menunjukkan skor skala daya ingat $\geq 98\%$. Nilai tersebut sudah memenuhi standar indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu 80%.

2.6. Pembahasan Peningkatan Daya Ingat Siswa

Berangkat dari uraian Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II, dapat dilihat bahwa hasil perolehan skala daya ingat siswa Kelas 3 SDK Karitas 2 Surabaya meningkat. Peningkatan skala tersebut disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
75,2%	88%	98%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil peningkatan daya ingat siswa/ siswi melalui media presentasi pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penggunaan media *PowerPoint* sudah efektif dan efisien dalam meningkatkan daya ingat peserta didik. Koesnandar (2003:3) menyatakan bahwa cara yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan media yang dirancang dengan menyisipkan gambar, foto, film, ataupun video. Dengan cara ini guru sangat terbantu dalam memaparkan materi ajarnya, dapat menghemat waktu dan kata-kata, serta penjelasan dapat mudah diterima dengan baik oleh para muridnya. Media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami.

Baugh dalam (Achsin, 1986) menyatakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indra pandang (mata) dan indra pendengaran (telinga) sangat menonjol perbedaannya, kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang, dan hanya sekitar 5% dari indra pendengaran, serta 5% lagi dari indra lainnya. Dale dalam (Arsyad, 2011:10) memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indra pandang sekitar 75%, melalui indra pendengaran sekitar 13% dan indra lainnya 12%. Penelitian yang pernah dilakukan Arief dalam (Wahyudin, 2010:58) menunjukan bahwa pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman

pendengaran 11%, pengalaman penglihatan 83%. Sedangkan kemampuan daya ingat yaitu berupa pengalaman yang dilihat 50%.

Berdasarkan pengalaman tersebut terlihat bahwa posisi media pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti media pembelajaran memberikan rangsangan bagi minat belajar siswa, menghadirkan objek langsung atau replikanya, membantu hal yang abstrak menjadi konkrit, mengatasi hambatan waktu dan mampu menciptakan suasana belajar yang santai, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sanaky, 2013:7). Pembelajaran dengan menggunakan media *PowerPoint* sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang secara umum masih berada pada tahap operasional konkrit. Pembelajaran PAK tingkat SD hendaknya menggunakan alat bantu untuk menjelaskan materi pembelajarannya, agar siswa menjadi lebih memahami serta berminat untuk belajar PAK.

III. KESIMPULAN

Berangkat dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan daya ingat siswa/ siswi dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Tanggart, telah mampu meningkatkan daya ingat siswa. Peningkatan ini dapat terlihat pada Pra Siklus yaitu 75,2%, lalu Siklus I, 88% dan pada Siklus II naik menjadi 98%. Hal ini membuktikan bahwa siswa/ siswi sangat tertarik belajar dengan menggunakan media presentasi dalam proses pembelajaran tingkat Sekolah Dasar. Siswa/ siswi membutuhkan proses belajar yang sesuai dengan karakteristik Sekolah Dasar yaitu pembelajaran yang menarik, keratif dan tidak membosankan. Guru dapat menggunakan media presentasi pembelajaran yang dapat memberikan desain materi pembelajaran dengan menyisipkan gaya huruf, warna, dan gambar yang menarik serta tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, D. (2018). Efektivitas media presentasi terhadap daya ingat siswa SMP Islam Terpadu Al-Ma'mun Education Center Serua-Depok, Pendidikan Agama Islam. *Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan*.
- Akhyar, M. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akhyar, M. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akhyar, M. (2018). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis media presentasi terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas X MIA SMAN I Soppeng. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

- Anitah, S. (2010). *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anas Sudijno. (2008). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi pendidikan (Tinjauan teori dan praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arsyad, A. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Degeng, I. N. S., & Degeng, P. D. D. (2013). *Ilmu pembelajaran: Klasifikasi variabel untuk pengembangan teori dan penelitian*. Bandung: Aras Media.
- Demitri, E. D. (2020). Kegunaan media Powerpoint berbasis audio visual sebagai media presentasi terhadap hasil belajar siswa SMK Teknik Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2).
- DePorter, B., et al. (2002). *Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Efendi, A., Sutomo, M., & Mashud. (2023). Implementasi media pembelajaran audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. *Jurnal Madrasah Ibtidayah*, 2(1).
- Elpira, N., & Ghufro, A. (2015). Pengaruh penggunaan media Powerpoint terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1).
- Khodijah, N. (2006). *Psikologi belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Koesnandar, A. (2003). Guru dan media pembelajaran. Diakses dari http://ipislam.edu.my/kplir/tpdk/Jurnal%20Teknodik%20No_13.htm#5 pada 30 Oktober 2023.
- Kustiono. (2010). *Media pembelajaran: Konsep, nilai edukatif, klasifikasi, praktek pemanfaatan dan pengembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Kustiono. (2012). *Pengembangan media & sumber pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Musfiqon, M. (2015). *Desain presentasi pembelajaran inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Newby, T. J., et al. (2011). *Educational technology for teaching and learning*. New York: Pearson.
- Permana, N. S. (2021). Implementasi aplikasi Kahoot sebagai media pembelajaran berbasis game dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 21(2).
- Sanaky, A. H., & H. (2013). *Media pembelajaran interaktif inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sanjaya, W. (2014). *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi umum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Suryani, N. (2018). *Media pembelajaran bagi siswa*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sutjipto, B., & Kustandi, C. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tukan, K. H., Mering, A., & Astuti. (2020). Pengembangan multimedia untuk pembelajaran pendidikan agama Katolik (PAK). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(9).
- Wahyudin, S. (2010). Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).